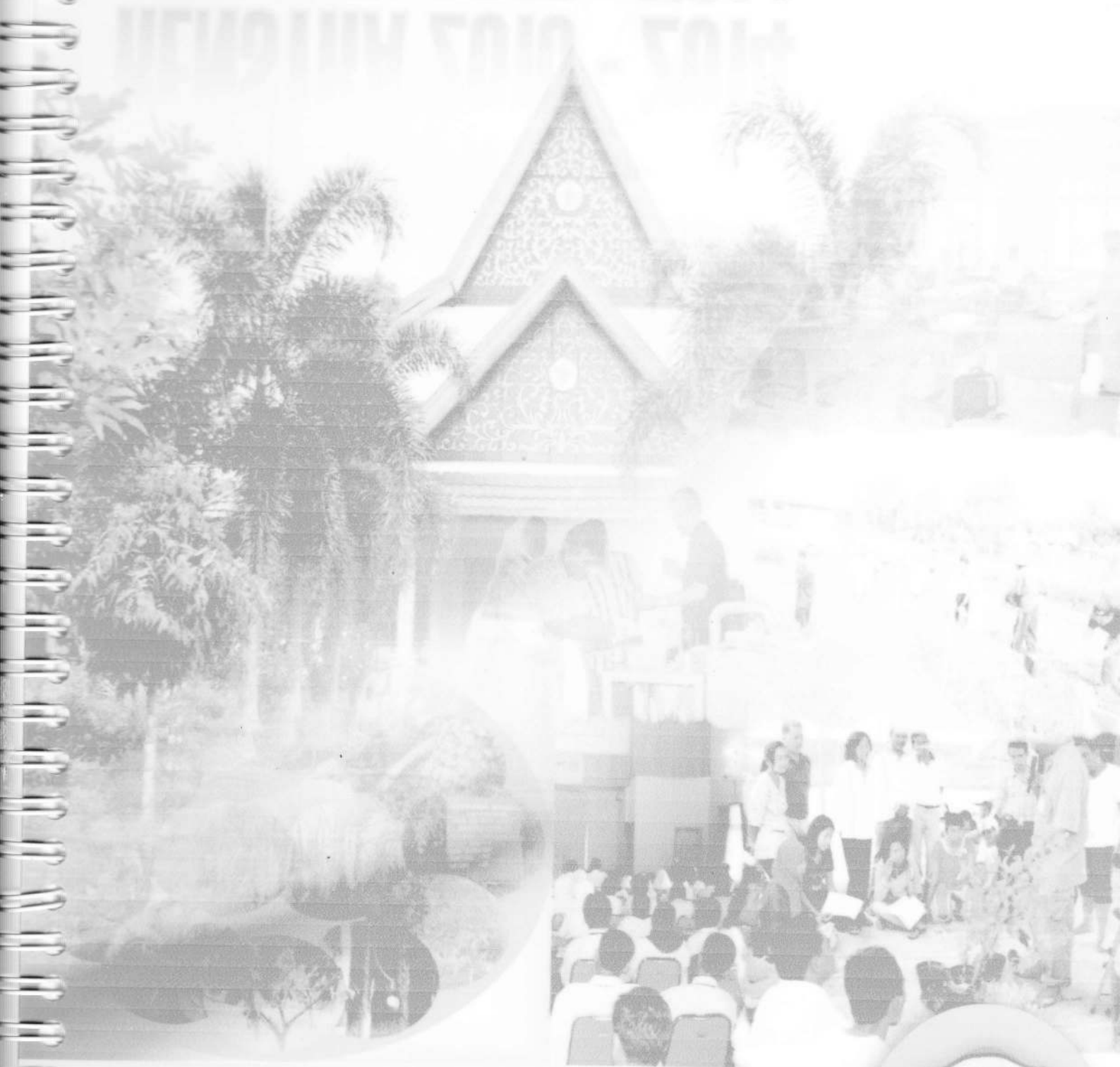


RENSTRA 2010 - 2014



BALAI PELATIHAN PERTANIAN JAMBI



KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2010-2014 Balai Pelatihan Pertanian Jambi dapat terselesaikan dengan baik.

Balai Pelatihan Pertanian Jambi sebagai lembaga pelatihan pertanian memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pertanian. Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh profesionalisme aparatur yang berperan sebagai regulator, fasilitator, motivator dan dinamisor pembangunan pertanian. Perencanaan pengembangan sumber daya manusia pertanian sangat penting untuk mendukung 4 (empat) sukses pembangunan pertanian.

Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2010-2014 Balai Pelatihan Pertanian Jambi ini adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan atau tuntutan bahwa perlunya sebuah perencanaan yang tersusun dengan sistematis dan faktual untuk periode tahun 2010-2014. Membangun sumber daya manusia pertanian yang berkemauan dan berkemampuan tinggi melalui peningkatan kapasitas penyelenggaraan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur memerlukan dukungan sumber daya manusia Balai, sarana dan prasarana praktek yang memadai.

Lapangan praktek yang memiliki keunggulan dan keberhasilan teknologi, juga diharapkan mampu sebagai deseminator teknologi yang akan dikemas dalam kawasan agrowisata teknologi pertanian yang bertujuan untuk menunjukkan dan memberikan bukti nyata teknologi di lapangan (kebun) praktek dan unit pengolahan hasil yang dapat diterapkan.

Harapan kami tentu saja Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2010-2014 ini dapat terealisasi dengan baik, mengingat apa yang tertuang didalamnya disusun untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan SDM pertanian sebagai kunci keberhasilan pembangunan pertanian.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2010-2014 Balai Pelatihan Pertanian Jambi ini.

Jambi, 01 Agustus 2010
Kepala Balai,



Ir. Bandel Hartopo, M.Sc
NIP. 195812241985031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. KONDISI UMUM.....	3
C. POTENSI, HASIL YANG DICAPAI,PERMASALAHAN & TANTANGAN...	7
II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	32
A. VISI.....	32
B. MISI.....	32
C. TUJUAN.....	33
D. SASARAN.....	34
III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, PROGRAM & KEGIATAN SERTA INDIKATOR KINERJA.....	37
A. ARAH KEBIJAKAN.....	37
B. STRATEGI.....	37
C. PROGRAM.....	38
D. KEGIATAN.....	39
E. PROGRAM, TUJUAN DAN KEGIATAN.....	41
F. INDIKATOR KEBERHASILAN.....	46
IV. ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2010-2014.....	51
V. PENUTUP.....	55

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan sektor sentral penunjang pembangunan di Indonesia. Kementerian Pertanian, dalam Rencana Strategisnya Tahun 2010 – 2014 telah menetapkan visi pembangunan pertanian yaitu : “Terwujudnya pertanian industrial unggul berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani”. Berdasarkan arah kebijakan pembangunan pertanian tersebut, Kementerian Pertanian telah menetapkan empat target utama atau empat sukses pembangunan pertanian, Yaitu : (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, serta (4) peningkatan kesejahteraan petani.

Menurut Prof. Bungaran Saragih (2003), sistem dan usaha agribisnis yang dibangun kedepan adalah suatu sistem dan usaha yang tangguh yang memiliki empat karakteristik yaitu; 1) berdaya saing, 2) berkerakyatan, 3) berkelanjutan, dan 4) desentralistis.

Daya saing dicirikan oleh tingkat efisiensi, mutu, harga dan biaya produksi dan kemampuan untuk menerobos pasar, meningkatkan pangsa pasar dan memberikan pelayanan yang professional. Sehingga dalam membangun daya saingnya dipengaruhi oleh dua faktor strategis yaitu sisi permintaan dan sisi penawaran.

Sistem yang **berkerakyatan** dicirikan oleh berkembangnya usaha produktif yang melibatkan masyarakat secara luas baik dalam peluang berusaha, kesempatan kerja maupun dalam menikmati nilai tambah (pendapatan). Hal ini berarti lebih memperhatikan usaha skala kecil dan menengah, tetapi juga usaha skala besar dalam konsep kerjasama (kemitraan yang *win-win*).

Berkelanjutan, diartikan sebagai kemampuan untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya agribisnis yang semakin besar dari waktu ke waktu, yang semakin mensejahterakan masyarakat, baik secara ekonomis, sosial dan lingkungan hidup.

Karena dalam sistem dan usaha agribisnis terdapat keterkaitan yang sangat kuat antara kepentingan para pelakunya termasuk antara lain konsumen, maka distribusi insentif ekonomi dan manfaat ekonomi diantara pelaku agribisnis merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan sistem dan usaha agribisnis.

Desentralistis, diartikan bahwa kegiatan ekonomi ditentukan oleh masyarakat pelaku sesuai dengan kondisi wilayahnya atas dasar keunggulan komparatif dan aspirasi masyarakat setempat. Oleh karena itu sistem pelayanan pemerintah, sistem penunjang dan pemberdayaan masyarakat akan bersifat lokal, beragam dan harus dilakukan oleh daerah setempat.

Peningkatan peran sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui 4 (empat) sukses pertanian, dibutuhkan sumberdaya manusia yang profesional, inovatif, kreatif dan berwawasan global, sehingga salah satu dari 7 (tujuh) gema revitalisasi pertanian yang telah ditetapkan Kementerian Pertanian adalah Revitalisasi Sumberdaya Manusia. Dalam Revitalisasi Sumberdaya Manusia, diperlukan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) pertanian, terutama masyarakat pelaku agribisnis yang profesional, berjiwa wirausaha, mempunyai dedikasi, etos kerja tinggi, disiplin dan moral yang tinggi serta berwawasan global.

Guna mendukung pencapaian 4 (empat) sukses pembangunan pertanian, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian menetapkan 4 (empat) Program Aksi tahun 2010 -2014 , yaitu : (1) Pemantapan Sistem Penyuluhan Pertanian, (2) Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian, (3) Revitalisasi Sistem Pendidikan Pertanian dan (4) Pemantapan Sistem Administrasi dan Manajemen.

Balai Pelatihan Pertanian Jambi atau sering disebut Bapeltan Jambi adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Pelatihan (UPT) yang berada di bawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yang mempunyai visi "*Menjadi Lembaga Pelatihan Pertanian yang Handal dalam Menghasilkan SDM Pertanian yang Berkemauan dan Berkemampuan Tinggi dalam Bekerja dan Beragribisnis*". Dalam membangun sumber daya manusia yang berkemauan dan berkemampuan tinggi, Balai Pelatihan Pertanian Jambi melaksanakan peningkatan kapasitas

penyelenggaraan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur yang didukung dengan fasilitas sarana praktek (perkebunan, pangan dan hortikultura, peternakan, laboratorium, workshop) yang lengkap dan memadai, SDM Profesional (Widyaiswara/pelatih, tenaga teknis) dan standarisasi Balai yang memenuhi persyaratan baik teknis dan non teknis. Selain itu dengan didukung dengan fasilitas yang ada, kedepannya Balai Pelatihan Pertanian Jambi akan menjadikan sebuah kawasan agrowisata teknologi pertanian.

Balai Pelatihan Pertanian Jambi mempunyai tugas melaksanakan pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang petanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian dituntut mampu untuk mendukung swasembada padi, jagung, kedelai dan gula, diversifikasi pangan di bidang pertanian, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor di bidang komoditas unggulan perkebunan dan pelatihan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani.

B. KONDISI UMUM

Balai Pelatihan Pertanian Jambi sebagai lembaga pelatihan pertanian, memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) pertanian guna mewujudkan empat sukses pembangunan pertanian, dengan kondisi umum sebagai berikut :

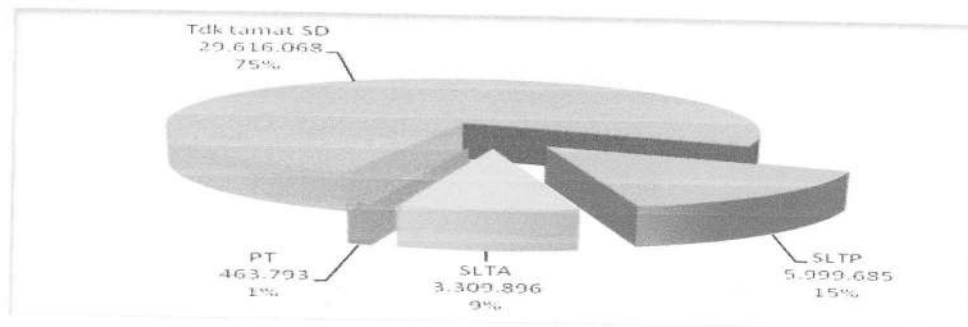
b.1. Lingkungan

Balai Pelatihan Pertanian Jambi terletak di Desa Pondok Meja, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi pada ketinggian 20 m dpl, dengan luas lahan 50,25 ha, terdiri dari 8 ha kompleks perkantoran dan 42,25 Ha lahan praktek, dengan jarak tempuh $\pm$ 16 km dari kota Jambi.

b.2. Pelaku Utama

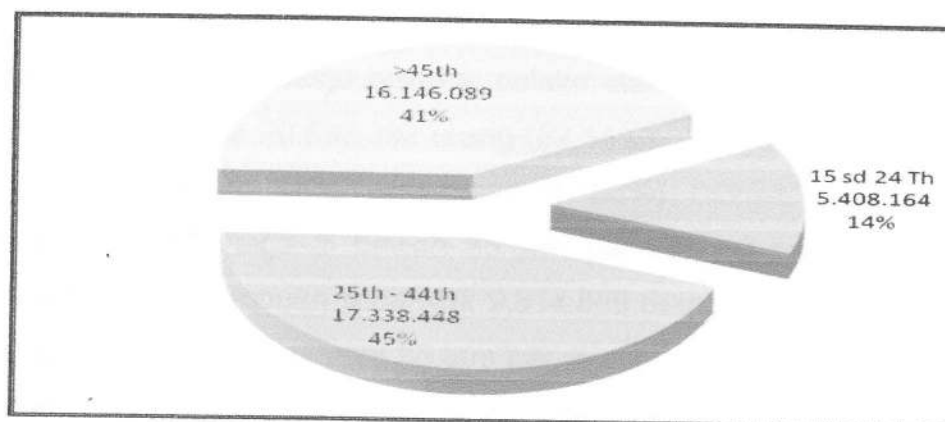
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009, pelaku utama pembangunan pertanian berjumlah 39.389.442 orang dengan latar belakang tingkat pendidikan SD dan tidak tamat SD sebanyak 29.616.068 orang (75,19%), tamat

(8,40%), tamat Perguruan Tinggi (diploma dan sarjana) sebanyak 463.793 orang (1,18%).



Gambar 1. Pelaku utama pembangunan pertanian berdasarkan latar belakang pendidikan

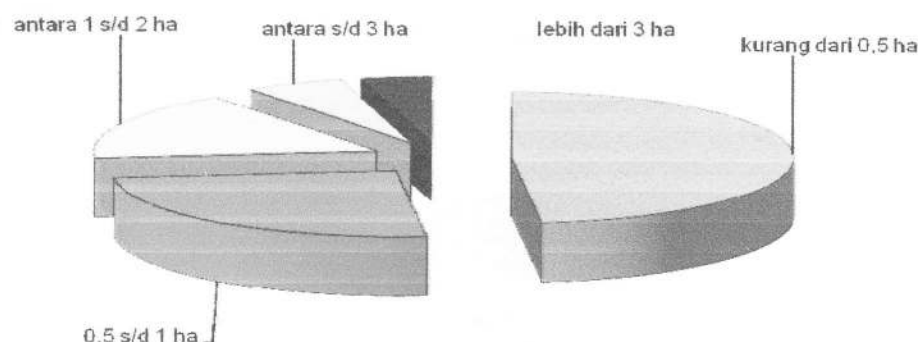
Berdasarkan sebaran umur, pelaku utama yang berusia 15 sampai dengan 24 tahun sebanyak 5.408.164 orang (13,91%), usia 25 sampai dengan 44 tahun sebanyak 17.338.448 orang (44,58%), usia di atas 45 tahun sebanyak 16.146.089 orang (41,51%).



Gambar 2. Pelaku utama pembangunan pertanian berdasarkan sebaran umur

Berdasarkan jenis usaha, pelaku utama yang berusaha di sub sektor Tanaman Pangan dan Perkebunan berjumlah 32.281.087 orang (81,95%), sub sektor Peternakan berjumlah 4.135.237 orang (10,50%), sub sektor Hortikultura berjumlah 2.375.409 orang (6,03%), sub sektor kombinasi Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan berjumlah 241.012 orang (0,61%), dan sub sektor Jasa Pertanian, Perkebunan, Peternakan berjumlah 241.012 orang (0,91%).

Berdasarkan kepemilikan lahan, pelaku utama sub sektor Tanaman Pangan yang memiliki lahan kurang dari 0,5 Ha sebanyak 43,53%, antara 0,5 sampai dengan 1 ha sebanyak 22,74%, antara 1 sampai dengan 2 ha sebanyak 15,27%, antara 2 sampai dengan 3 ha sebanyak 5,04%, dan lebih dari 3 ha sebanyak 3,65%¹⁾.



Gambar 3. Pelaku utama sub sektor tanaman pangan berdasarkan kepemilikan lahan

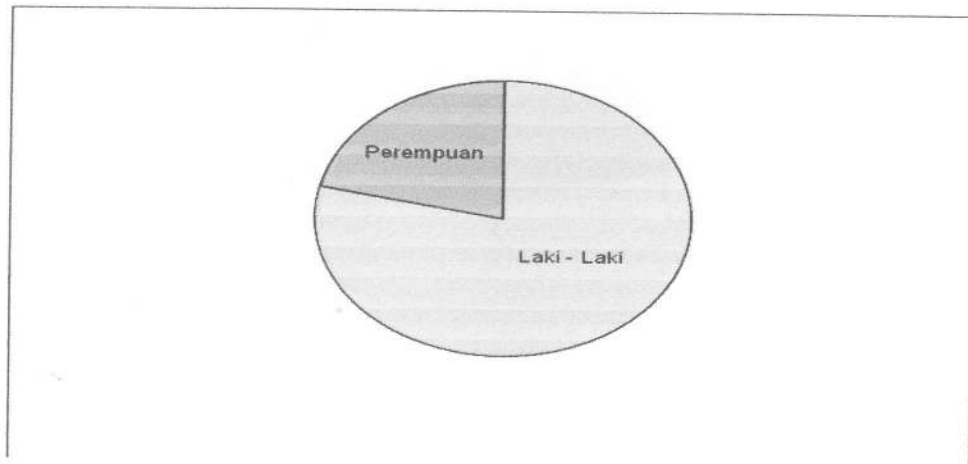
Berdasarkan curahan waktu bekerja, pelaku utama yang bekerja di bawah 35 jam per minggu sebanyak 20.538.392 orang (52,14%), dan yang bekerja di atas 35 jam per minggu sebanyak 18.851.050 orang (47,86%). Ditinjau dari aspek gender, jumlah laki-laki yang bekerja di bawah 35 jam per minggu sebanyak 10.723.583 orang (44,46%) dan perempuan sebanyak 9.814.809 orang (64,28%). Sementara itu jumlah laki-laki yang bekerja di atas 35 jam per minggu sebanyak 13.396.248 orang (55,54%) dan perempuan sebanyak 5.454.802 orang (35,72%).

b.3. Aparatur

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh profesionalisme aparatur yang berperan sebagai regulator, fasilitator, motivator dan dinamisator. Aparatur pertanian yang dibutuhkan dalam mendukung pembangunan pertanian adalah: 1) perumus kebijakan, 2) perencana pembangunan, 3) tenaga manajemen

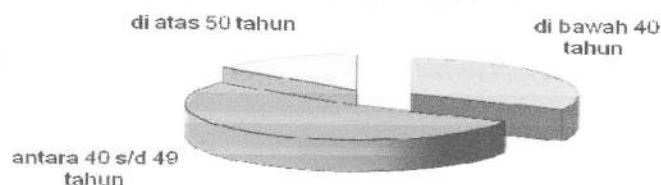
dan administrasi, 4) peneliti pertanian, 5) widyaiswara, dosen, guru, dan instruktur, 6) tenaga penyuluh pertanian dan fungsional Rumpun Ilmu Hayat Pertanian (RIHP) lainnya, 7) tenaga karantina pertanian, dan 8) tenaga fungsional lainnya.

Berdasarkan hasil pengkajian tentang profil aparatur pertanian tahun 2008, jumlah aparatur pertanian sebanyak 96.647 orang, yang terdiri atas 76.009 orang laki-laki (78,59%) dan 20.638 orang perempuan (21,41%).



Gambar 4. Aparatur pertanian berdasarkan jenis kelamin

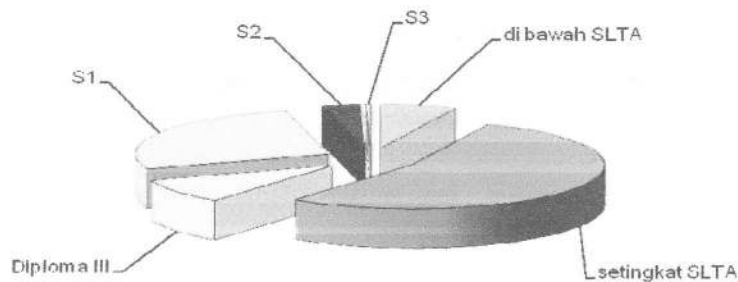
Berdasarkan sebaran usia, aparatur pertanian yang berusia di bawah 40 tahun sebanyak 32%, antara 40 sampai dengan 49 tahun sebanyak 53,45% dan usia diatas 50 tahun sebanyak 14,55%.



Gambar 5. Aparatur pertanian berdasarkan usia

Ditinjau dari tingkat pendidikan, aparatur pertanian yang berpendidikan dibawah SLTA sebanyak 6,38 %, setingkat SLTA sebanyak 53,97%, Diploma III

sebanyak 9,00%, S1 sebanyak 27,11%, S2 sebanyak 3,14% dan S3 sebanyak 0,40%.



Gambar 6. Aparatur pertanian berdasarkan tingkat pendidikan

Sedangkan aparatur yang ada di BPP Jambi adalah sebanyak 126 orang dan 19 % diantaranya wanita dan 81 % laki laki. Status kepegawaian PNS 88 orang, honorer 1, Tenaga Kontrak 37 orang Ditinjau dari segi usianya, 46 % berada dibawah 40 tahun yaitu 59 Orang; 15 % dalam usia 40 – 49 tahun yaitu 19 orang; dan 8 % diatas 50 tahun yaitu 11 orang. Jumlah pejabat fungsional widyaiswara 12 orang, 10,62 % dari total pegawai lingkup BPP Jambi, Pejabat Struktural 4 orang

C. POTENSI, HASIL YANG DICAPAI, PERMASALAHAN DAN TANTANGAN

1. POTENSI

1.1. ASPEK KELEMBAGAAN PELATIHAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 21/ Permentan/ OT.140/ 2/ 2007 tanggal 19 Pebruari 2007 Balai Diklat Agribisnis Perkebunan dan Teknologi Lahan Rawa (BDAPTLR) Jambi berubah menjadi Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi. Dimana mempunyai tugas melaksanakan pelatihan teknis, fungsional dan

Lahan Rawa (BDAPTLR) Jambi berubah menjadi Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi. Dimana mempunyai tugas melaksanakan pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan dibidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian. Dalam menjalankan tupoksinya dinilai sudah mampu memberikan pelayanan yang prima, maka pada tanggal 9 Juli 2010 mendapatkan ISO 9001:2008 dari TUV NORD group.

Secara hierarkhi BPP Jambi adalah unit pelaksana teknis di bidang pelatihan pertanian, perkebunan dan teknologi lahan rawa yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai Pelatihan Pertanian Jambi menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, program dan pelaksanaan kerjasama;
2. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan, pemantauan dan evaluasi pelaporan;
3. Pelaksanaan pelatihan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
4. Pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur pertanian;
5. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan di bidang pertanian bagi non aparatur pertanian;
6. Pelaksanaan pelatihan di bidang perkebunan dan teknologi lahan rawa;
7. Penyusunan Standar Kompetensi Kerja (SKK) pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian;
8. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian;
9. Pelaksanaan pemberian konsultasi agribisnis;
10. Pemberian pelayanan teknis fungsional dan kewirausahaan dibidang pertanian bagi aparatur non aparatur pertanian;
11. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Pelatihan Pertanian Jambi.

1.1.1. Struktur Organisasi Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 21/Permentan/OT.140/2/2007 Tanggal 19 Februari 2007 :

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
BALAI PELATIHAN PERTANIAN JAMBI**



Uraian Tugas Masing-Masing Bagian :

1. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas :

- a. Merencanakan kebutuhan pegawai
- b. Menyelenggarakan tata kepegawaian
- c. Menyelenggarakan tata keuangan dan perbendaharaan
- d. Menyelenggarakan tata surat dan warkat
- e. Menyelenggarakan pencatatan barang kekayaan negara
- f. Menyelenggarakan pengawasan rumah tangga balai
- g. Bertanggung jawab kepada kepala balai
- h. Menyelenggarakan aktivitas lain atas perintah kepala balai.

2. Seksi Program dan Evaluasi

Seksi Program dan Evaluasi mempunyai tugas :

- a. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana,
- b. Menyusun program dan pelaksanaan kerjasama,
- c. Pengelolaan data dan informasi pelatihan
- d. Melaksanakan Pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

3. Seksi Penyelenggaraan Pelatihan

Seksi Penyelenggaraan Pelatihan mempunyai tugas :

- a. Pemberian pelayanan teknis,
- b. Mengelola proses persiapan pelaksanaan IKL dan AKL
- c. Menyelenggarakan dan mengelola manajemen diklat
- d. Menyelenggarakan dan pelaporan pelaksanaan diklat
- e. Menyelenggarakan proses kerjasama diklat
- f. Menyelenggarakan pelatihan fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian.

4. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional Widyaiswara mempunyai tugas :

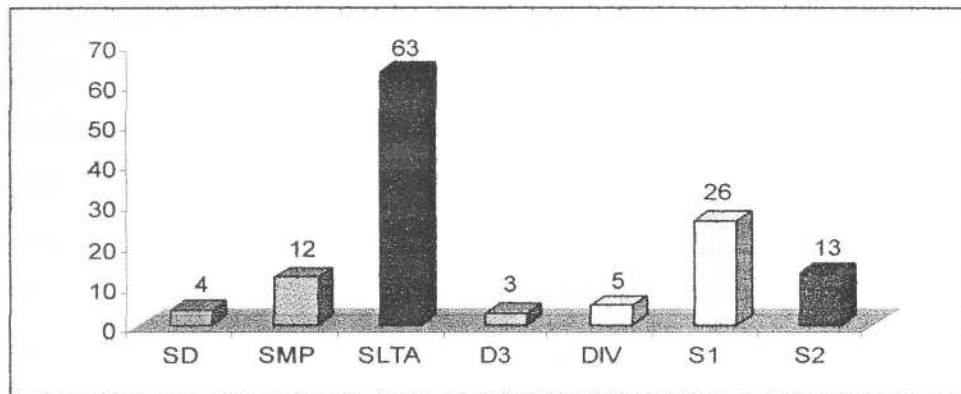
- a. Melakukan pelatihan teknis dibidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;

- b. Melakukan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur pertanian;
 - c. Melakukan pelatihan kewirausahaan di bidang pertanian bagi non aparatur pertanian;
 - d. Menyusun bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian;
 - e. Menyusun paket pembelajaran dan media pelatihan teknis dan fungsional dan kewirausahaan di bidang pertanian;
 - f. Melakukan pelatihan dibidang perkebunan dan teknologi lahan rawa;
 - g. Melakukan pemberian konsultasi agribisnis;
 - h. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 1.1.2. Terdapat 1 (satu) Instalasi Laboratorium, 1 (satu) Instalasi Perpustakaan
- 1.1.3. Tersedianya jaringan LAN dan internet
- 1.1.4. Terdapat 18 unit Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S)
- 1.1.5. Terdapat 4 unit LM3 Model (LM3 yang berfungsi juga sebagai lembaga pelatihan)

1. 2. ASPEK KETENAGAAN

Sedangkan aparatur yang ada di BPP Jambi adalah Jumlah aparatur BPP Jambi sebanyak 126 orang dan 19 % diantaranya wanita dan 81 % laki laki. Status kepegawaian PNS 88 orang, honorer 1, Tenaga Kontrak 37 orang

Jumlah Aparat BPP Jambi sebanyak 126 orang terdiri dari 88 orang PNS, dengan rincian 4 orang pejabat struktural, 12 orang pejabat fungsional (Widyaiswara) dan 72 orang pejabat fungsional umum. Tenaga harian lepas sebanyak 37 orang, dengan latar belakang pendidikan : SLTA ke bawah 62,69 % ; 2,38 % berpendidikan D III; 20,63 % berpendidikan S1; 10,31 % berpendidikan S2. Jumlah Pelatih/Instruktur di P4S sebanyak 54 orang, LM3 Model sebanyak 8 Orang



Gambar 7. Latar Belakang Pendidikan Pegawai BPP Jambi

2. HASIL YANG DICAPAI

2.1. Aspek Kelembagaan

Hasil yang dicapai dalam aspek kelembagaan sampai saat ini dalam menunjang kelancaran tugas dan fungsi balai, adalah sebagai berikut; pengembangan sarana prasarana, pengembangan Pusat Inkubator Agribisnis dalam meningkatkan kemampuan SDM, melaksanakan berbagai kegiatan usahatani sesuai dengan bidang keahliannya, menjadi mediator dan transformator dalam pendampingan, serta melaksanakan jejaring kerja (*networking*) melalui kemitraan, telah membantu P4S melalui penguatan kelembagaan P4S sebagai penunjang sarana pembelajaran di 18 P4S yang tersebar di 6 propinsi (Jambi, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Utara, Kepulauan Riau dan Aceh), serta membantu penyaluran bantuan dalam rangka pengembangan agribisnis di 20 unit LM3 dan 2 LM3 Model

2.2. Aspek Ketenagaan

Aspek penguatan ketenagaan yaitu dengan melakukan peningkatan sumberdaya manusia sejalan dengan berkembangnya arus teknologi, melalui berbagai kegiatan, yaitu sebagai berikut;

- Rekrutmen widyaiswara 6 orang;
- Peningkatan kualitas 60 orang instruktur/ fasilitator/pengelola P4S melalui pelatihan dan magang;
- Peningkatan kualitas tenaga kediklatan melalui pendidikan formal, kursus/pelatihan, studi banding, magang .

- d. Peningkatan jumlah Tenaga Fungsional Umum sebanyak 53 orang dalam rangka peningkatan pelayanan balai
- b. Pembinaan disiplin pegawai dengan melakukan apel pagi setiap hari senin dan Selasa, apel kesadaran nasional setiap tanggal tujuhbelas, SKJ bersama
- c. Membentuk Tim satuan pelaksana Pengendalian Internal (SPI) untuk menciptakan pemerintahan yang baik bebas dari KKN.
- d. Mengikutsertakan dalam pelatihan pelaksana pelayanan asrama dan lapangan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan.
- e. Mengikutsertakan staf/pegawai baik fungsional maupun struktural untuk mengikuti pelatihan baik dalam negeri maupun luar negeri dalam rangka meningkatkan mutu manajemen penyelenggaraan pelatihan
- f. Peningkatan profesionalisme pejabat fungsional dan struktural melalui kegiatan magang, studi banding, seminar, workshop dan mengikuti pelatihan metode THD dan ESQ.
- g. Terlaksananya penyelenggaraan tata usaha perkantoran, kearsipan, perpustakaan dan dokumentasi
- h. Terlaksananya pembinaan administrasi pengelolaan kepegawaian melalui SIMPEG
- i. Terlaksananya Pembinaan mental dan agama bagi seluruh pegawai (kultum setiap hari Selasa dan Kamis)
- j. Terlaksananya pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan (melalui SAI, SIMAK, SIM Pertanggungjawaban Keuangan)
- k. Pembinaan administrasi dan pengelolaan perlengkapan (melalui SABMN).
- l. Terlaksananya Sistem informasi diklat.
- m. Sistem Informasi Evaluasi (SIMONEV/SIMDAL)

2.3. Aspek Penyelenggaraan

Peningkatan mutu penyelenggaraan pelatihan dalam rangka menghasilkan SDM pertanian yang profesional meliputi aparat, petani dan stakeholder yang mampu bersaing, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pelatihan adalah sebagai berikut :

2.3.1. Terakreditasinya 1 jenis diklat teknis dibidang perkebunan;

- 2.3.2. Terselenggaranya pelatihan dari Tahun 1983 sampai dengan bulan Juni Tahun 2010 bagi 21.608 orang aparatur;
- 2.3.3. Terselenggaranya pelatihan dari Tahun 1983 sampai dengan bulan Juni Tahun 2010 bagi 9.267 orang non aparatur;
- 2.3.4. **Penyiapan SDM dalam rangka Program PUAP**
- a. Pelatihan bagi 106 orang Penyelia Mitra Tani (PMT)
 - b. Pelatihan bagi 216 orang peserta TOT Penyuluh Kab/Kota
 - c. Pelatihan bagi 1.279 orang Penyuluh Pendamping;
 - d. Pelatihan bagi 2.348 orang pengurus Gapoktan
- 2.3.5. **Pemberdayaan P4S**
- a. Pelatihan bagi 170 orang petani di 18 P4S
 - b. Fasilitasi sarana pelatihan bagi 2 P4S
 - c. Fasilitasi penguatan modal usahatani bagi petani di wilayah binaan 16 P4S
- 2.3.7. **Pemberdayaan LM3**
- a. Pelatihan bagi pengelola dan pendamping 202 orang
 - b. Magang dan study Banding 60 orang
- 2.3.8. **Pengembangan Sarana-prasarana Praktek**

Sarana dan prasarana yang ada di Balai Pelatihan Pertanian Jambi saat ini sebagian besar sudah cukup memadai, namun ada juga yang masih kurang dan perlu dilengkapi seperti jenis & jumlah tanaman, pengadaan fasilitas pengolahan hasil karet, kopi dan kakao, bahan-bahan kimia, alat dan bahan Laboratorium hama penyakit, kultur jaringan, pengolahan hasil dan tanah, serta mengembangkan workshop

Secara umum lapangan praktek yang ada di BPP Jambi telah mewakili berbagai komoditi yang ada, laboratorium, workshop yang memadai berfungsi sebagai sarana kegiatan praktek peserta pelatihan dan tempat kaji widya bagi widyaiswara. Kelengkapan sarana dengan berbagai aplikasi teknologi, sangat memungkinkan sekaligus sebagai **research station** dari pihak mana saja yang ingin melaksanakan kajian teknologi balai.

Sehingga dalam pengembangan sarana-prasarana praktek akan dilaksanakan:

- a. Melengkapi Jenis dan jumlah tanaman pada lahan seluas 40,25 ha

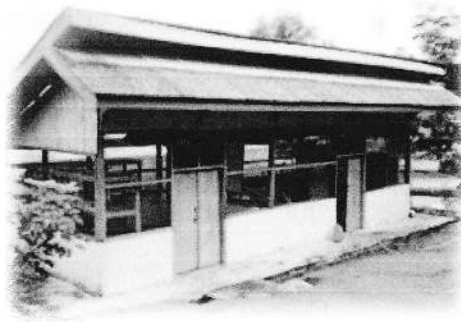
- b. Membangun fasilitas pengolahan hasil karet, kopi, dan kakao
- c. Melengkapi alat dan bahan Laboratorium hama penyakit, kultur jaringan, pengolahan hasil dan tanah.
- d. Mengembangkan workshop

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Praktek BPP Jambi sampai Juni 2010

No	Item	Volume
1	Gudang Saprodi	1 Unit
2	Gudang Hasil	1 Unit
3	Bangunan Laboratorium (Tanah, Hama Penyakit Tanaman, Pengolahan Hasil dan Kultur Jaringan)	1 Unit
4	Alat/bahan Laboratorium (Tanah, Hama Penyakit Tanaman, Pengolahan Hasil, Kultur Jaringan)	1 Unit
5	Workshop	1 Unit
6	Kandang Unggas	2 Unit
7	Kandang Sapi	1 Unit
8	Kandang Kambing	2 Unit
9	Prosesing Pakan Ternak	1 Unit
10	Screen House	3 Unit
11	Screen House Prenursery	1 Unit
12	Kumbung Jamur Tiram	1 Unit
13	Pengolahan Biogas	1 Unit
14	Pengolah Limbah Pertanian	1 Unit
15	Lantai Jemur	1 Unit
16	Unit Pengolahan Kakao & Kopi	1 Unit
17	Unit Pengolahan Hasil Perkebunan Lainnya (VCO, Biodiesel,dll)	1 Unit
18	Inkubator Agribisnis	1 Unit

Gambar sarana-prasarana praktek Balai Pelatihan Pertanian Jambi dapat dilihat pada Gambar 8.

Gambar 8. Sarana-prasarana Praktek BPP Jambi



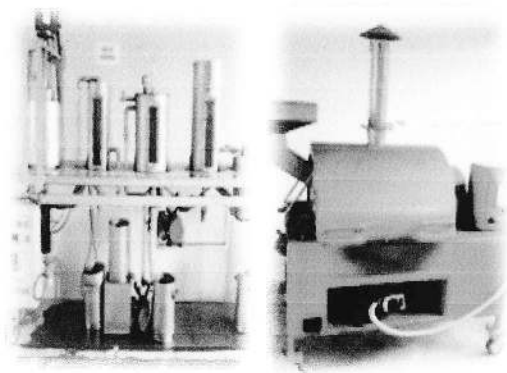
Tempat pembibitan hortikultura



Screen house



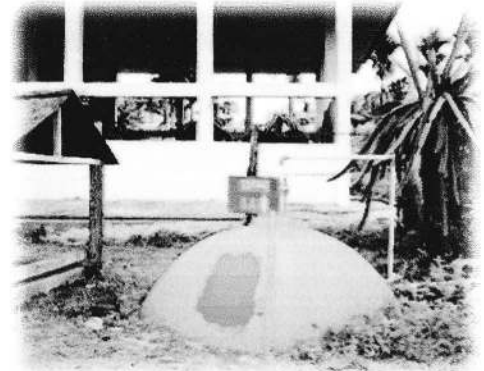
Laboratorium dan kelengkapan



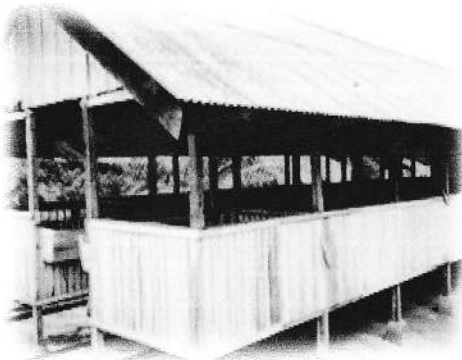
Unit Pengolahan Hasil dan kelengkapan



Kandang Sapi



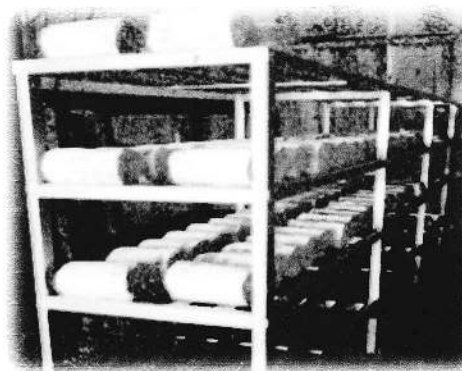
Pengolahan Biogas



Kandang Kambing



Pengolah Limbah Pertanian



Kumbung Jamur Tiram

Tabel 2. Lapangan Praktek BPP Jambi sampai Mei Tahun 2010

No	Sarana/Prasarana	Volume
1	Kelapa Sawit	6 Ha
2	Karet (13 klon)	10 Ha
3	Kebun Entres Karet	0.3 Ha
4	Kelapa Dalam	1 Ha
5	Kakao	1 Ha
6	Kopi	0.5 Ha
7	Pinang	0.1 Ha
8	Jarak Pagar	0.75 Ha
9	Lada	0.15 Ha
10	Vanili	0.05 Ha
11	Gambir	0.1 Ha
12	Mente	0.1 Ha
13	Kebun Praktek Palawija dan Sayuran.	0.75 Ha
14	Kebun Buah-buahan	4 Ha
15	Pisang	0.25 Ha
16	Padang Pengembalaan	0.4 Ha
17	Kebun Rumput	0.7 Ha
18	Kebun Pembibitan	0.5 Ha
19	Sawah	0.05 Ha
20	Kolam Ikan	1 Unit

Gambar lapangan praktek Balai Pelatihan Pertanian Jambi dapat dilihat pada Gambar 9.

Gambar.9. Lapangan Praktek Balai Pelatihan Pertanian Jambi



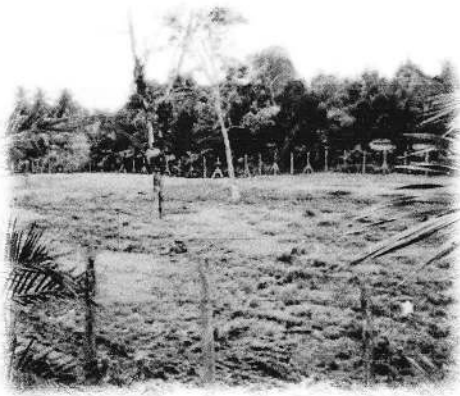
Koleksi klon karet



Lap. praktek kelapa sawit



Lapangan Praktek Lada dan Vanili (kiri) dan Kedelai (kanan)



Padang Penggembalaan

Kolam Ikan



Kebun Buah

Sawah

2.3.9. Membangun Kawasan Agrowisata Teknologi Pertanian

Perintisan balai menjadi kawasan agrowisata teknologi pertanian merupakan bagian dari cita-cita balai. Pengembangan dunia pertanian terutama dibidang agrowisata berbasis teknologi memiliki daya tarik tersendiri, karena penyebaran informasi, edukasi dan teknologi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari agrowisata. Dengan terwujudnya menjadi kawasan agrowisata teknologi pertanian, Balai Pelatihan Pertanian Jambi dapat menjadi tempat berlatih bukan hanya aparatur, tapi juga non aparatur seperti: tempat berlatih anak-anak TK, SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi yang ada di Propinsi Jambi khususnya dan umumnya masyarakat luas.

Target prioritas pengembangan Balai sebagai kawasan agrowisata teknologi pertanian yaitu:

- a. Membangun Jalan lingkungan 3,282 km
- b. Membangun pagar 1,6 km
- c. Membangun fasilitas out bound 1 paket

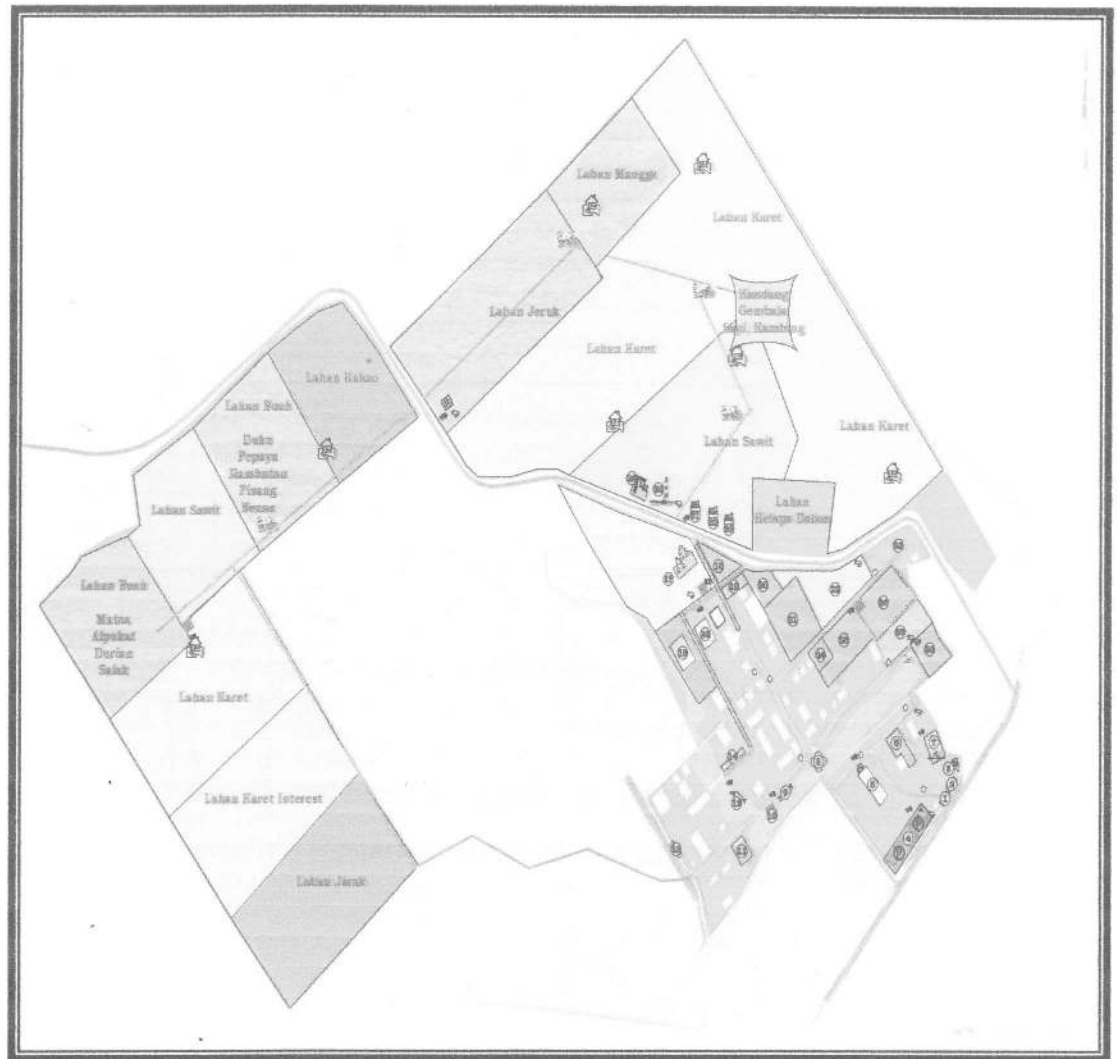
Secara lengkap rencana Balai Pelatihan Pertanian Jambi kedepan dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Balai Pelatihan Pertanian Jambi ke depan

2.3.9.a. Master Plan Agrowisata Teknologi Pertanian

Master Plan (rencana induk) adalah dokumen perencanaan yang berisi kerangka perencanaan strategis menyeluruh sebagai dasar perencanaan operasional dan anggaran pembangunan kawasan agrowisata teknologi pertanian Balai Pelatihan Pertanian Jambi.



Gambar 11. Rancangan **Blue print** Kawasan Agrowisata Teknologi Pertanian Balai Pelatihan Pertanian Jambi

2.3.9.b. Sarana-prasarana Kawasan Agrowisata Teknologi Pertanian

Sarana-prasarana yang diperlukan dalam pembangunan kawasan agrowisata teknologi pertanian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kebutuhan Sarana-prasarana Kawasan Agrowisata Teknologi Pertanian

NO	ITEM	UNIT
1	Gerbang	1
2	Tempat Parkir	1
3	Petunjuk Arah	10
4	Sound system	4
5	WC	3
6	Saung	2
7	Shelter	4
8	Out Bond	3
9	Taman Bunga	2
10	Kantin	3
11	Outlet penjualan	2
12	Permainan anak	2
13	Tempat Sampah (Organik-non Organik)	8
14	Integrated Farming System (IFS)	2
15	Paranet	1

Target pembangunan kawasan agrowisata teknologi pertanian Balai Pelatihan Pertanian Jambi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Target Perencanaan Pembangunan Kawasan Agrowisata Teknologi Pertanian

No	Item	Unit	Tahun			
			2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7
1	Tanaman pagar	7.200 m				
2	Tanaman peneduh (mahoni/jamblang/roda)	400 pohon				
3	Penunjuk arah	10 buah				
4	Taman					
	- Taman labirin	600 m ²				
	- Taman embung	1.000 m ²				
	- Taman umum	1.000 m ²				
5	Tempat Sampah (organik-non)	30 pasang				
6	Tabulampot	100 pot				
7	Pengembangan Pembibitan Tanaman Hias	1.000 m ²				
8	Pengembangan Pembibitan Tanaman Buah	1.000 m ²				
9	Pengembangan Lahan Organik	1.000 m ²				
10	Pelebaran dan pendalaman embung	3 tempat				
11	Pengembangan lahan buah-buahan					
	(Avokad,Rambutan,Duku,Durian,Matoa, Pepaya Pisang,Naga,Lengkeng, nanas,	15.000 m ²				
12	Pengembangan Toga	1.000 m ²				
13	Pengembangan Tanaman Rosela	1.000 m ²				
14	Pengembangan lahan perkebunan Lada, vanili	2.500 m ²				
	pala, kemiri, kelapa.	10.000 m ²				
15	Gudang hasil	100 m ²				
16	UPH Coklat & Kopi	100 m ²				
17	UPH Kopi	100 m ²				
18	UPH Karet	200 m ²				
19	UPH Sawit	200 m ²				
20	Sistem pertanian terpadu (IFS)	2.000 m ²				
20	Jalan	5.000 m				
21	Pagar keliling luar balai	4.000 m				
22	Renovasi gerbang	150 m				

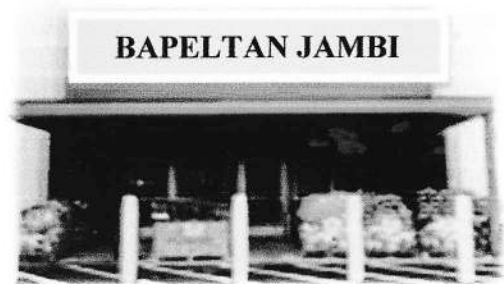
23	Kantor agrowisata	50 m ²				
24	Gazebo	4 x 24 m ²				
26	Green House hidroponik aeroponik	500 m ²				
27	Kantor pusat kerja	600 m ²				
28	Saung Metting 2 lantai	120 m ²				
29	Ruang kelas	2 x 15 m ²				
30	Asrama	400 m ²				
31	Permainan darat	1 unit				
32	Rumah dinas (56 m ² /unit)	12 unit				
33	Permainan air	1 unit				
34	Outbond	1 unit				
35	Outlet penjualan	200 m ²				
36	Tempat parkir mobil	3000m ²				
37	Tempat parkir motor	2000m ²				
38	Mess	5 unit				
39	Shelter	10 unit				
40	Tempat kesehatan	36 m ²				
41	Outlet PIA (100 m ² /unit)	2 unit				
42	Toilet	10 unit				
43	Masjid	1 unit				
44	Sumur bor	2 unit				
45	Genzet	2 unit				
46	Camping ground	1 unit				
47	Sound system	8 unit				

Gambar rencana kebutuhan sarana-prasarana kawasan Agrowisata Teknologi Pertanian dapat dilihat selengkapnya pada Gambar 12.

Gambar 12. Kebutuhan Sarana-prasarana Kawasan Agrowisata Teknologi Pertanian



Gate/Gapura



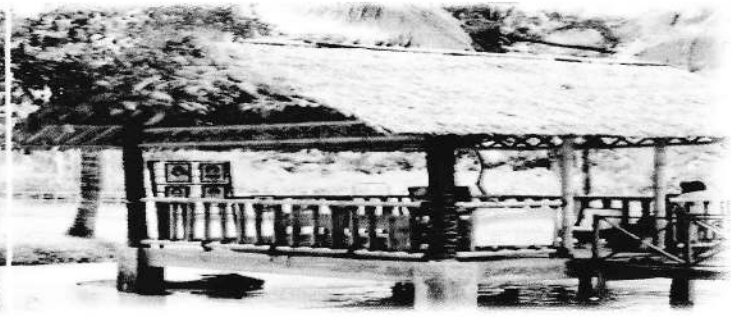
Selling Outlet/ Pemasaran Outlet



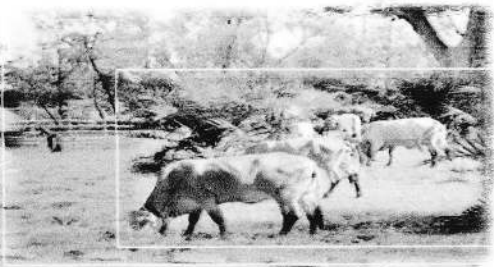
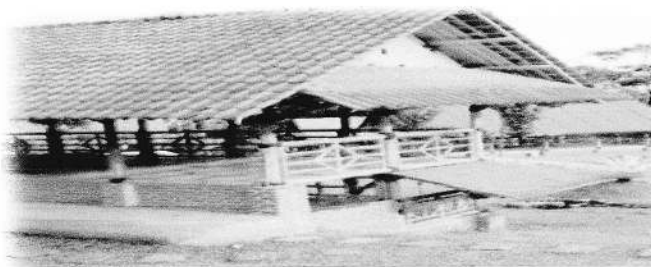
Meeting room /Tempat Meeting



Green House



*Integrated Farming
/Pertanian Terpadu –*



*Integrated Farming-Livestock
/ Pertanian Terpadu –
Perkembangan*



*Palm oil
Plantation/Perkebunan Sawit*



*Rubber Plantation
/Perkebunan Karet*



Rosella Field /Kebun Rosella



*Dragon Fruit Field /Kebun
Buah Naga*



*Ornamental plan Nursery
/Pembibitan Tanaman Hias*



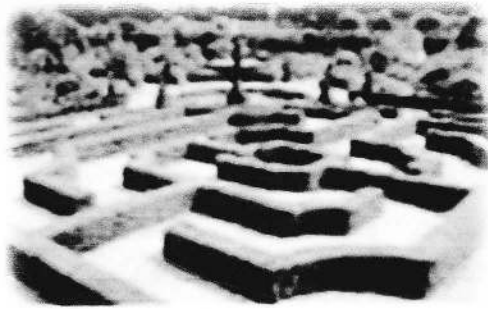
Herbal Garden/ Taman Toga



Tower/ Menara



Shelter



Labyrinth



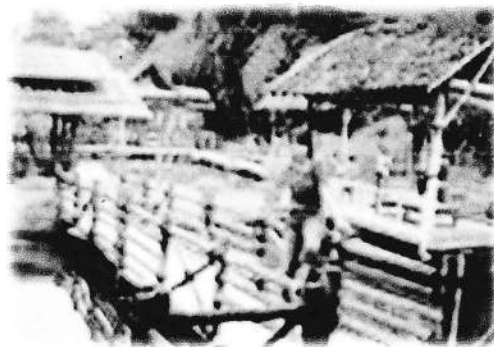
Cut Buond



Shading Tree /Tanaman



Camping ground



*Fishing area /Tempat
pemancingan*



Gazebo

2.4. Aspek Kerjasama

- a. Kerjasama dengan Ditjen lingkup Deptan, dan Departemen lainnya, Instansi Lingkup pertanian di daerah, perguruan tinggi/LPND lainnya dalam Pelaksanaan pelatihan
- b. Kerjasama pemanfaatan fasilitas dengan berbagai pihak

3. PERMASALAHAN

3.1. ASPEK KELEMBAGAAN

- a. Belum tercapainya peningkatan eselonering BPP Jambi (III a ke II b)
- b. Belum seluruh program pelatihan teknis agribisnis terakreditasi oleh LAN;
- c. Belum seluruh kelembagaan pelatihan swadaya (P4S) terakreditasi;
- d. Kurang optimalnya fungsi Pusat Inkubator Agribisnis (PIA)
- e. Belum meratanya penyebaran dan kualitas P4S
- f. Sarana dan prasarana yang mendukung keahlian belum memadai
- g. Belum optimalnya pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Pelatihan sesuai SK Mentan
- h. Belum semua proses penyelenggaraan pelatihan sesuai SOP.
- i. Belum tersedianya SKKNI untuk semua program pelatihan bagi non aparatur;
- j. Kurangnya sosialisasi keberadaan P4S pada pemerintah daerah untuk memperoleh dukungan pengembangan P4S;
- k. Kurangnya intensitas pelatihan teknis bagi penyuluh dan petugas pertanian;
- l. Kurangnya intensitas pelatihan bagi fungsional lainnya;
- m. Belum optimalnya pembinaan pasca permagangan.

3.2. ASPEK KETENAGAAN

- a. Spesialisasi kompetensi widyaiswara bidang teknis pertanian belum mengacu pada pengembangan sistem agribisnis.
- b. Jumlah widyaiswara dan fungsional lainnya pada BPP Jambi belum memadai.
- c. Terbatasnya kompetensi widyaiswara dan fungsional lainnya untuk mengemban tugas secara profesional.
- d. Penempatan tenaga kediklatan belum sepenuhnya sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian

3.3. ASPEK PENYELENGGARAAN

- a. Belum semua penyelenggara pelatihan menyusun dan menerapkan SOP pelatihan.
- b. Belum tersedianya SKKNI untuk semua program pelatihan bagi non aparatur.
- c. Kurangnya sosialisasi keberadaan P4S pada pemerintah daerah untuk memperoleh dukungan pengembangan P4S.
- d. Kurangnya intensitas pelatihan teknis bagi penyuluh dan petugas pertanian
- e. Kurangnya intensitas pelatihan bagi fungsional lainnya

3.4. ASPEK KERJASAMA

- a. Belum tergalinya peluang kerjasama permagangan bagi petani/THL-TB penyuluh pertanian, baik kerjasama dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Belum tertibnya dokumentasi kerjasama pelatihan di UPT Pelatihan.

4. TANTANGAN

- a. Terdapat kecenderungan peningkatan pola pikir dan perilaku dari petani subsisten tradisional menjadi petani modern berwawasan agribisnis.
- b. Dilaksanakannya berbagai upaya menjadikan sektor pertanian sebagai usaha yang menarik bagi generasi muda, antara lain melalui Agri Training Camp (ATC).
- c. Sudah dimulai rintisan pengembangan spesialisasi kompetensi widyaiswara dan instruktur yang mengacu pada sistem agribisnis.
- d. Adanya program Pusbanglatan untuk meningkatkan jumlah widyaiswara sesuai standar kediklatan.
- e. Potensi pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat untuk menumbuh kembangkan P4S cukup besar
- f. Banyak pihak telah menyadari bahwa pelatihan bagi aparatur dan non aparatur pertanian diperlukan untuk mendukung program pembangunan pertanian.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

A. VISI

“Menjadi Lembaga Pelatihan Pertanian yang handal dalam menghasilkan SDM Pertanian yang berkemauan dan berkemampuan tinggi dalam bekerja dan beragribisnis”

B. Misi

1. Meningkatkan kualitas program berbasis kinerja.
2. Meningkatkan pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas agribisnis.
3. Melaksanakan pengembangan teknik pelatihan perkebunan dan teknologi lahan rawa dan melaksanakan pelatihan teknik fungsional dan kewirausahaan bagi aparatur dan non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK).
4. Meningkatkan kompetensi tenaga kepelatihan dalam memberikan pelayanan konsultasi agribisnis yang prima.
5. Meningkatkan kerjasama pelatihan dalam negeri dan melaksanakan pelatihan kerjasama luar negeri.
6. Melaksanakan sistem informasi pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelatihan dan melakukan pengendalian internal yang akurat dan kredibel.
7. Meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi penatausahaan dan rumah tangga balai yang transparan dan akuntabel.

Motto :

Balai Pelatihan Pertanian Jambi Luar Biasa

C. TUJUAN

Sejalan dengan visi dan misi BPP Jambi, maka dirumuskan tujuan selama periode 5 (lima) tahun ke depan untuk memberikan arahan terhadap Kebijakan dan Program yang akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pelatihan pertanian. Adapun tujuan BPP Jambi dalam kurun waktu 2010-2014 adalah meliputi (1) Menyusun rancang bangun dan program pelatihan pertanian sesuai kebutuhan. (2). Meningkatkan status dan kapasitas kelembagaan pelatihan pertanian berdasarkan standar nasional dan internasional. (3) Meningkatkan kapasitas tenaga fungsional pelatihan dan tenaga kediklatan berdasarkan standar profesi. (4) Menerapkan dan mengembangkan sistem, prosedur, dan penatausahaan penyelenggaraan pelatihan pertanian sesuai standar nasional dan internasional, yang dituangkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektifitas pelaksanaan program berbasis kinerja
2. Mengoptimalkan penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana pelatihan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pelatihan serta produktivitas instalasi agribisnis dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian.
3. Meningkatkan system manajemen mutu penyelenggaraan pelatihan sesuai system mutu yang berkualitas (ISO – 9001:2008).
4. Menyiapkan sarana prasarana dalam rangka mendukung peningkatan kompetensi sumberdaya manusia pertanian menjadi Lembaga Diklat Profesi (LDP) dan Tempat Uji Kompetensi.
5. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pelatihan teknis agribisnis dengan menghasilkan standar-standar melalui penyusunan sandar kompetensi kerja (SKKNI).
6. Meningkatkan efektifitas penyelenggaraan pelatihan teknis agribisnis dan kewirausahaan dalam rangka mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian.
7. Menghasilkan aparatur dan non aparatur pertanian yang profesional dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian.
8. Meningkatkan kompetensi tenaga kepelatihan pejabat fungsional widyaiswara sesuai keahlian untuk mendukung 4 (empat) sukses pembangunan pertanian.

9. Mengembangkan metodologi dan alat bantu multimedia berlatih pelatihan sesuai dengan standar kompetensi kerja.
10. Meningkatkan tenaga kepelatihan yang profesional bagi pejabat struktural dan fungsional umum.
11. Meningkatkan citra untuk memperkuat eksistensi dan jejaring kerja balai sebagai lembaga yang terpercaya.
12. Menyediakan data dan informasi untuk pemantauan evaluasi dan pelaporan dalam rangka pengendalian internal.
13. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan administrasi, penatausahaan dan rumah tangga balai sesuai peraturan yang berlaku

D. SASARAN:

Berdasarkan visi, misi dan tujuan BPP Jambi pada kurun waktu 2010-2014, maka ditetapkan sasaran yang akan dicapai secara kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut :

1. Tersusunnya 1 paket rancang bangun dan program pelatihan pertanian untuk pelatihan pertanian.
2. Meningkatnya eselonering Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi menjadi Balai Besar.
3. Terakreditasinya 18 lembaga pelatihan swadaya.
4. Meningkatnya kapasitas 53 orang tenaga fungsional pelatihan dan 60 orang tenaga kediklatan berdasarkan standar profesi
5. Tersusunnya 1 paket SOP Pelatihan untuk pelatihan pertanian.
6. Terlaksananya pembinaan, pemantauan, evaluasi, dan pengendalian internal penyelenggaraan pelatihan pertanian pada wilayah kerja Balai dan 18 lembaga pelatihan swadaya
7. Terlaksananya administrasi dan manajemen pelatihan yang transparan dan akuntabel pada Balai Pelatihan Pertanian Jambi.
8. Terlatihnya 120 aparatur pertanian (PL I) melalui pelatihan teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada Padi.
9. Terlatihnya 120 aparatur pertanian (PL I) melalui pelatihan teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada Jagung.

10. Terlatihnya 120 aparatur pertanian (PL I) melalui pelatihan teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada Kedele.
11. Terlatihnya 320 aparatur pertanian (PL II) melalui pelatihan teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada Padi.
12. Terlatihnya 320 aparatur pertanian (PL II) melalui pelatihan teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada Jagung.
13. Terlatihnya 320 aparatur pertanian (PL II) melalui pelatihan teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada Kedele.
14. Terlatihnya 210 aparatur pertanian melalui pelatihan TOT diversifikasi pangan.
15. Terlatihnya 210 aparatur pertanian melalui pelatihan diversifikasi pangan.
16. Terlatihnya 60 aparatur pertanian melalui pelatihan Peningkatan Nilai tambah Komoditas Kelapa Sawit
17. Terlatihnya 60 aparatur pertanian melalui pelatihan Peningkatan Nilai tambah Komoditas Karet
18. Terlatihnya 60 aparatur pertanian melalui pelatihan Peningkatan Nilai tambah Komoditas Kakao
19. Terlatihnya 60 aparatur pertanian melalui pelatihan Peningkatan Nilai tambah Komoditas Kopi
20. Terlatihnya 120 aparatur pertanian melalui pelatihan Teknis Agribisnis Buah Naga;
21. Terlatihnya 120 aparatur pertanian melalui pelatihan Teknis Agribisnis Durian
22. Terlatihnya 120 aparatur pertanian melalui pelatihan Teknis Agribisnis Jamur
23. Terlatihnya 5500 aparatur dalam Pelatihan pengembangan PUAP (TOT dan Penyuluh Pendamping)
24. Terlatihnya 550 pendamping dalam pengembangan LM3
25. Terlatihnya 60 aparatur dalam Pelatihan Fungsional RIHP/ Rumpun Ilmu Hayati Pangan (Penyuluh Pertanian, Pengawas Benih Tanaman, POPT, dll)
26. Terlatihnya 60 aparatur dalam Pelatihan Dasar dan Pelatihan Penjenjangan bagi penyuluh pertanian (dasar, terampil dan ahli)
27. Terlatihnya 267 Non aparatur pertanian melalui pelatihan manajemen dan kepemimpinan bagi pengelola/pengurus P4S;

28. Terlatihnya 270 Non aparatur pertanian melalui pelatihan manajemen dan kepemimpinan bagi petani/gapoktan;
29. Terlatihnya 270 Non aparatur pertanian melalui pelatihan metodologi pelatihan/permagangan bagi pengelola P4S;
30. Terlatihnya 300 Non aparatur pertanian melalui pelatihan teknis agribisnis komoditas Perkebunan
31. Terlatihnya 768 Non aparatur pertanian melalui pelatihan teknis agribisnis komoditas tanaman pangan;
32. Terlatihnya 309 Non aparatur pertanian melalui pelatihan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
33. Terlatihnya 252 Non aparatur pertanian melalui pelatihan diversifikasi pangan;
34. Terlatihnya 120 Non aparatur pertanian melalui pelatihan kewirausahaan bagi petani muda;
35. Terlatihnya 330 Non aparatur pertanian melalui pelatihan kewirausahaan bagi petani muda;
36. Terlatihnya 300 Non aparatur pertanian melalui pelatihan ATC;
37. Terlatihnya 250 Non aparatur pertanian melalui pelatihan PMT;
38. Terlatihnya 5.000 Non aparatur pertanian melalui pelatihan PUAP bagi pengurus gapoktan;
39. Terlatihnya 480 Non aparatur pertanian melalui pelatihan LM3 bagi pengelola LM3;
40. Terlaksananya bimbingan lanjutan dan evaluasi pasca pelatihan.
41. Terselenggaranya pelatihan pertanian dalam kerangka kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri;
42. Tersedianya data dan informasi dalam rangka pemantauan, evaluasi dan pelaporan serta pengendalian internal;

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA INDIKATOR KINERJA

A. ARAH KEBIJAKAN

1. Pelatihan teknis dan kewirausahaan agribisnis diarahkan untuk mewujudkan swasembada padi, jagung, kedelai dan gula
2. Pelatihan teknis dan kewirausahaan agribisnis diarahkan untuk mendukung program diversifikasi pangan di bidang pertanian
3. Pelatihan teknis dan kewirausahaan agribisnis diarahkan untuk mendukung peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor di bidang komoditas unggulan perkebunan
4. Pelatihan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani.

B. STRATEGI

1. Pelatihan teknis dan kewirausahaan agribisnis pertanian bagi aparatur dan non aparatur di Balai Pelatihan Pertanian Jambi
 - 1.1 Pemantapan kelembagaan pelatihan
 - 1.2 Peningkatan kapasitas tenaga kepelatihan pertanian
 - 1.3 Peningkatan dan pengembangan mutu pelatihan berbasis kompetensi kerja
 - 1.4 Pengembangan jejaring kerjasama pelatihan
2. Pelatihan teknis dan kewirausahaan dibidang pertanian bagi pelaku utama dan pelaku usaha melalui pemberdayaan kelembagaan pelatihan swadaya
 - 2.1. Registrasi dan legalisasi lembaga pelatihan
 - 2.2. Standarisasi, akreditasi dan fasilitasi lembaga pelatihan

3. Pengembangan sarana dan prasarana pelatihan

3.1 Fasilitasi melalui APBN

3.2 Fasilitasi melalui kerjasama

C. PROGRAM

1. Pemantapan kelembagaan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur mendukung swasembada padi, jagung, kedelai, gula, program diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor komoditas unggulan perkebunan dan kesejahteraan petani.
2. Peningkatan kapasitas tenaga kepelatihan pertanian mendukung swasembada padi, jagung, kedelai, gula, program diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor komoditas unggulan perkebunan dan kesejahteraan petani.
3. Peningkatan mutu penyelenggaraan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur mendukung swasembada padi, jagung, kedelai, gula, program diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor komoditas unggulan perkebunan dan kesejahteraan petani.
4. Penguatan jejaring kerjasama pelatihan bagi aparatur dan non aparatur mendukung swasembada padi, jagung, kedelai, gula, program diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor komoditas unggulan perkebunan dan kesejahteraan petani.

D. KEGIATAN

1. Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian

1.1. Pemantapan Kelembagaan Pelatihan

- a. Peningkatan eselonering Balai
- b. Akreditasi lembaga pelatihan swadaya
- c. Pengembangan Pusat Inkubator Agribisnis
- d. Pengembangan sarana dan prasarana pelatihan
- e. Pembakuan rancang bangun Balai
- f. Pengembangan sistem administrasi , manajemen,
- g. Pengembangan sistem informasi, Promosi dan publikasi Balai

1.2. Peningkatan Kapasitas Tenaga Kepelatihan Pertanian

- a. Peningkatan kompetensi dan spesialisasi widyaiswara, fungsional lainnya dan tenaga teknis kepelatihan;
- b. Peningkatan kualitas pejabat pengelola kepelatihan;
- c. Pemenuhan kuantitas widyaiswara, fungsional lainnya dan tenaga teknis kepelatihan secara proporsional ;
- d. Pengembangan kapasitas manajemen dan kepemimpinan pengelola lembaga pelatihan swadaya

1.3. Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Pelatihan

- a. Pengembangan perencanaan program pelatihan
- b. Akreditasi dan standarisasi program penyelenggaraan pelatihan
- c. Sertifikasi manajemen mutu penyelenggaraan pelatihan
- d. Pengembangan materi, metodologi, dan multimedia pelatihan
- e. Penyelenggaraan pelatihan teknis dan kewirausahaan agribisnis mendukung swasembada padi, jagung, kedelai, gula, program

diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor komoditas unggulan perkebunan dan kesejahteraan petani.

- f. Penyelenggaraan pelatihan dan permagangan bagi non aparatur
- g. Monitoring dan evaluasi serta pengendalian internal

1.4 Pengembangan Jejaring Kerjasama Pelatihan Pertanian

- a. Pengembangan kerjasama teknis pelatihan dalam negeri
- b. Pengembangan kerjasama teknis pelatihan luar negeri
- c. Pembentukan dan pengembangan jejaring antar lembaga kediklatan

E. PROGRAM, TUJUAN DAN KEGIATAN

NO	PROGRAM	TUJUAN	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN TAHUN				
				2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8	9
i.	Pemantapan Kelembagaan Pelatihan Pertanian	Meningkatkan mutu penyelenggaraan pelatihan, melalui pemantapan kelembagaan	1.1. Peningkatan eselonering Balai Pelatihan Pertanian Jambi dari eselon III ke eselon II 1.2. Akreditasi Lembaga Pelatihan Swadaya; dengan melaksanakan kegiatan; 1.2.1 Pelatihan bagi pengurus P4S 1.2.2 Pelatihan instruktur P4S 1.2.3 Pengukuhan P4S 1.2.4 Peningkatan Kelas P4S menjadi P4S Utama 1.3. Pengembangan Pusat Inkubator Agribisnis; Dengan melaksanakan kegiatan: 1.3.1 Kelengkapan apresiasi Kelembagaan PIA 1.3.2 Teknologi Budidaya Secara Aeroponik 1.3.3 Teknologi Budidaya Secara Hidroponik 1.3.4 Kultur Jaringan : Sayuran & Buah-buahan 1.3.5. Teknolgi Pengembangbiakan Agensi Hayati 1.3.6 Teknologi Pengembangan Jamur 1.4. Pengembangan sarana dan prasarana pelatihan; 1.4.1 Pengembangan bangunan/gedung Balai serta Rehabilitasi gedung (kantor, ruang kelas, rumah dinas, asrama, mess, perpustakaan,jalan,pagar) 1.4.2 Pengembangan sarana praktek (Bangunan Laboratorium, alat/bahan laboratorium hama penyakit,kuljar,pengolahan hasil&tanah, work shop, padang pengembalaan, jaringan irigasi, green house, membangun fasilitas pengolahan hasil pertanian (karet,kopi dan kakao)	V	-	-	-	-
				120 org	30 org	60 org	90 org	90 org
				90 org	90 org	60 org	60 org	60 org
				2 P4S	2 P4S	24S	2P4S	2P4S
				3 P4S	4 P4S	4P4S	4P4S	3P4S
				1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt
				1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt
				1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt
				1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt
				1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt
				1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt
				1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt
				1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt
				1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt

1	2	3	4	5	6	7	8	9
			1.4.3. Pengembangan lapangan praktek (Melengkapi jenis&jumlah tanaman pada lahan seluas 40,25 ha,tanaman perkebunan, pangan dan hortikultura)	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt
			1.4.4. Membangun Kawasan Agrowisata Teknologi Pertanian					1 Pkt
			1.4.4.a. Membangun Jalan Lingkungan 3,282 km	-	1 Pkt	-	-	1 Pkt
			1.4.4.b. Membangun Pagar 1,6 km	-	1 Pkt	-	-	
			1.4.4.c. Membangun Fasilitas Out Bound	-	1 Pkt	-	-	
			1.5 Pembakuan rancang bangun Pelatihan pada Balai Pelatihan Pertanian Jambi dengan membuat Master Plan Balai	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	
			1.6 Pengembangan sistem administrasi , Manajemen;dengan melakukan urusan kepegawaian, surat menyurat dan tata usaha	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	-
			1.7. Pengembangan sistem informasi, Promosi dan publikasi Balai Pelatihan Pertanian Jambi: Dengan membuat Profil Balai, Leaf let dan bahan pameran serta brosur					-
			1.5.1. Local Area Network (LAN)	-	1 Pkt	-	-	-
			1.5.2. Internet dan Website	1 Pkt	-	-	-	-
			1.5.3. SIM Diklat	-	1 Pkt	-	-	-
			1.5.4. SIM Penyuluhan	-	1 Pkt	-	-	-
			1.5.5.SIM Monev	-	1 Pkt	-	-	-
			1.5.6.SIM Akuntansi aset tetap	-	1 Pkt	-	-	-
			1.5.7.Profile, leaflet, banner	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt
			1.5.8.VCD Bapeltan Jambi	1 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	1 pkt	1 Pkt
ii	Peningkatan Kapasitas Tenaga Kepelatihan Pertanian	Meningkatkan profesionalisme SDM pertanian	2.1 Peningkatan kompetensi dan spesialisasi widyaiswara, fungsional lainnya dan tenaga teknis kepelatihan dengan melaksanakan:					
			2.1.2 Pengembangan kompetensi widyaiswara					
			2.1.2.a. Kaji Widya	12 Pkt	15 Pkt	19 Pkt	22 pkt	25 pkt
			2.1.2.b. Magang	12 org	15 org	19 org	22 org	25 org
			2.1.2.c.Study Banding	12 Pkt	15 Pkt	19 pkt	22 pkt	25 pkt
			2.1.2.d .Pelatihan	12 kali	15 kali	19 kali	22 kali	25 kali
			2.1.2.e. Seminar	12kali	15 kali	19 kali	22 kali	25 kali
			2.1.2.f. Spesialisasi profesi	2 org	2 org	2 org	2 org	2 org
			2.1.3. Pengembangan Kompetensi tenaga					

1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Teknis & Fungsional lainnya 2.1.3.a. Magang 2.1.3.b. Study Banding 2.1.3.c. Pelatihan 2.1.3.d. Seminar 2.2. Peningkatan kualitas pejabat pengelola kepelatihan dengan melaksanakan: 2.2.1. Pelatihan Manajemen penyelenggaraan pelatihan 2.2.2. Pelatihan training need assesment 2.2.3. Seminar 2.2.4. Study banding 2.3. Pemenuhan kuantitas widyaiswara, fungsional lainnya & tenaga teknis kepelatihan secara proporsional dengan Penambahan penjabat Fungsional: Widyaiswara, Pustakawan, Arsiparis, Analisis Kepegawaian, analisis Laboratorium dan tenaga teknis (fungsional umum) 2.3.1. Widyaiswara 2.3.2. Tenaga Fungsional Lainnya 2.3.3. Tenaga Teknis 2.4. Pengembangan kapasitas manajemen dan kepemimpinan pengelola lembaga pelatihan swadaya dengan melaksanakan Pelatihan Manajemen dan kepemimpinan Lembaga P4S dan LM3 2.4.1. P4S 2.4.2. LM3	20 org 4 pkt 10 kali 2 kali 3 org 3 org 2 kali 2 kali 2 org 1 org 6 org 5 org 5 org	20 org 4 pkt 10 kali 3 kali 3 org 3 org 2 kali 2 kali 3 org 1 org 7 org 6 org 6 org	20 org 4 pkt 10 kali 3 kali 3 org 3 org 2 kali 2 kali 3 org 1 org 6 org 6 org 6 org	20 org 4 pkt 10 kali 2 kali 3 org 3 org 2 kali 2 kali 3 org 1 org 6 org 5 org 5 org	20 org 4 pkt 10 kali 2 kali 3 org 3 org 2 kali 2 kali 2 org 1 org 7 org 5 org 5 org
III.	Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Pelatihan	Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelatihan dalam menghasilkan SDM pertanian yang berdaya saing untuk mendukung 4 (empat) sukses pembangunan pertanian	3.1. Penyusunan perencanaan program pelatihan dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian. 3.2. Penyelenggaraan Pelatihan dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian:	1 paket V	1 paket V	1 paket V	1 paket V	1 paket V

1	2	3	4	5	6	7	8	9
			3.2.1. Kegiatan Pelatihan dalam mendukung Swasembada dan swasembada berkelanjutan melalui; 3.2.1.a. Pelatihan PL I dan II komoditas Padi, Jagung, dan kedele bagi aparatur pertanian.	-	330 org	330 org	330 org	330 org
			3.2.1.b. Pelatihan agribisnis tebu	-	60 org	90 org	150 org	210 org
			3.2.1. Kegiatan Pelatihan dalam mendukung Nilai tambah, daya saing dan ekspor bagi aparatur pertanian; 3.2.1.a. Pelatihan teknis unggulan komoditas Perkebunan (sawit, karet, kopi dan kakao)..	-	240 org	240 org	240 org	240 org
			3.2.2. Kegiatan Pelatihan dalam mendukung diversifikasi pangan bagi aparatur pertanian; 3.2.2.a. Pelatihan teknis dan agribisnis buah naga, durian, jamur	100 org	90 org	90 org	90 org	90 org
			3.2.3. Pemberdayaan Petani dalam Rangka Pengembangan Agribisnis Pedesaan bagi aparatur (PUAP/TOT)	1000 org	100 org	100 org	100 org	100 org
			3.2.4. Pemberdayaan Petani dalam Rangka Pengembangan Agribisnis Pedesaan bagi aparatur (PUAP/Penyuluh Pendamping)	-	1000 org	1000 org	1000 org	1000 org
			3.2.5. Pelatihan Pemberdayaan Petani dalam rangka pengembangan LM3 bagi pendamping	-	120 org	120 org	120 org	120 org
			3.2.6. Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Bagi Pengelola/ pengurus P4S	-	30 org	60 org	87 org	90 org
			3.2.7. Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Bagi Petani/Gapoktan	-	30 org	60 org	90 org	90 org
			3.2.8. Pelatihan Metologi Pelatihan/ Permagangan bagi Pengelola P4	-	30 org	60 org	90 org	90 org
			3.2.9. Pelatihan Fungsional RIHP/ Rumpun Ilmu Hayati Pangan (PBT,POPT,dll) bagi aparatur	-	60 org	60 org	60 org	60 org
			3.2.10. Pelatihan Penjenjangan bagi aparatur penyuluh pertanian (dasar, terampil dan ahli)	-	60 org	60 org	60 org	60 org

1	2	3	4	5	6	7	8	9
			3.2.11. Pelatihan teknis agribisnis tanaman Pangan bagi non aparatur	-	42 org	204 org	261 org	261 org
			3.2.12. Pelatihan teknis agribisnis perkebunan	-	30 org	60 org	90 org	120 org
			3.2.13. Pelatihan teknis Pengolahan dan pemasaran hasil	-	30 org	60 org	90 org	128 org
			3.2.14. Pelatihan teknis diversifikasi pangan	-	42 org	24 org	84 org	84 org
			3.2.15. Pelatihan Kewirausahaan bagi Pemuda Tani	60 org	60 org	60 org	60 org	90 org
			3.2.16. Pelatihan Agritraining Camp	90 org	30 org	60 org	60 org	60 org
			3.2.17. DIKLAT PUAP					
			3.2.15.a. Pelatihan non aparatur bagi PMT baru	50 org	50 org	50 org	50 org	50 org
			3.2.15.b. Pelatihan penyegaran non aparatur bagi PMT	50 org	50 org	50 org	50 org	50 org
			3.2.15.c. Pelatihan pengurus Gapoktan	1000 org	1000 org	1000 org	1000 org	1000 org
			3.2.18. Pelatihan bagi Pengelola LM3	120 org	120 org	120 org	120 org	120 org
4	Pengembangan Jejaring Kerjasama Pelatihan Pertanian	Optimalisasi pemanfaatan kelembagaan melalui kemitraan dan kerjasama baik dalam negeri maupun luar negeri serta dalam mendukung 4 (empat) sukses pembangunan pertanian	4.1. Melaksanakan kerjasama pelatihan teknis dengan instansi terkait dalam merancang dan menyelenggarakan pelatihan untuk mendukung swasembada padi, jagung dan kedele.	-	3 keg	3 keg	4 keg	4 keg
			4.2. Melaksanakan Kerjasama pelatihan teknis dengan instansi terkait dalam merancang dan menyelenggarakan pelatihan untuk mendukung diversifikasi pangan	1 keg	2 keg	3 keg	3 keg	4 keg
			4.3. Melaksanakan kerjasama pelatihan teknis dengan instansi terkait dalam merancang dan menyelenggarakan pelatihan untuk mendukung peningkatan daya saing, nilai tambah dan ekspor komoditas perkebunan unggulan	1 keg	2 keg	2 keg	2 keg	3 keg
			4.4. Melaksanakan kerjasama pelatihan luar negeri	-	1 keg	1 keg	1 keg	1 keg
			4.5. Menjalin kerjasama pemanfaatan sarana prasarana pelatihan	1 keg	2 keg	2 keg	2 keg	2 keg

F. INDIKATOR KEBERHASILAN

NO	PROGRAM AKSI	KEGIATAN	OUTPUT	OUTCOME
1	2	3	4	5
I.	Pemantapan Kelembagaan Pelatihan Pertanian	1.1. Peningkatan eselonering Balai Pelatihan Pertanian Jambi dari eselon III ke eselon II 1.2. Akreditasi Lembaga Pelatihan Swadaya; dengan melaksanakan kegiatan; 1.2.1 Pelatihan bagi pengurus P4S 1.2.2 Pelatihan instruktur P4S 1.2.3 Pengukuhan P4S 1.2.4 Peningkatan Kelas P4S menjadi P4S Utama 1.3. Pengembangan Pusat Inkubator Agribisnis; Dengan melaksanakan kegiatan: 1.3.1 Kelengkapan apresiasi Kelembagaan PIA 1.3.2 Teknologi Budidaya Secara Aeroponik 1.3.3 Teknologi Budidaya Secara Hidroponik 1.3.4 Kultur Jaringan : Sayuran & Buah-buahan 1.3.5. Teknolgi Pengembangbiakan Agensi Hayati 1.3.6 Teknologi Pengembangan Jamur 1.4. Pengembangan sarana dan prasarana pelatihan; 1.4.1 Pengembangan bangunan/gedung Balai serta Rehabilitasi gedung (kantor, ruang kelas, rumah dinas, asrama, mess, perpustakaan,jalan,pagar) 1.4.2 Pengembangan sarana praktek (Bangunan Laboratorium, alat/bahan laboratorium hama penyakit,kuljar,pengolahan hasil&tanah, work shop, padang pengembalaan, jaringan irigasi, green house, membangun fasilitas pengolahan hasil pertanian (karet,kopi dan kakao)	Terlaksananya kegiatan dalam rangka peningkatan kelembagaan penyelenggaraan pelatihan	Meningkatnya kualitas mutu penyelenggaraan pelatihan

1	2	3	4	5
		1.4.3. Pengembangan lapangan praktek (Melengkapi jenis&jumlah tanaman pada lahan seluas 40,25 ha,tanaman perkebunan, pangan dan hortikultura) 1.4.4. Membangun Kawasan Agrowisata Teknologi Pertanian 1.4.4.a. Membangun Jalan Lingkungan 3,282 km 1.4.4.b. Membangun Pagar 1,6 km 1.4.4.c. Membangun Fasilitas Out Bound 1.5. Pembakuan rancang bangun Pelatihan pada Balai Pelatihan Pertanian Jambi dengan membuat Master Plan Balai 1.6. Pengembangan sistem administrasi , Manajemen;dengan melakukan urusan kepegawaian, surat menyurat dan tata usaha 1.7. Pengembangan sistem informasi, Promosi dan publikasi Balai Pelatihan Pertanian Jambi: Dengan membuat Profil Balai, Leaf let dan bahan pameran serta brosur 1.7.1. Local Area Network (LAN) 1.7.2. Internet dan Website 1.7.3. SIM Diklat 1.7.4. SIM Penyuluhan 1.7.5.SIM Monev 1.7.6.SIM Akuntansi aset tetap 1.7.7.Profile, leaflet, banner 1.7.8.VCD Bapeltan Jambi		
ii	Peningkatan Kapasitas Tenaga Kepelatihan Pertanian	2.1. Peningkatan kompetensi dan spesialisasi widyaiswara, fungsional lainnya dan tenaga teknis kepelatihan dengan melaksanakan: 2.1.1. Pengembangan kompetensi widyaiswara 2.1.1.a. Kaji Widya 2.1.1.b. Magang 2.1.1.c .Study Banding 2.1.1.d .Pelatihan 2.1.1.e. Seminar 2.1.1.f. Spesialisasi profesi	Meningkatnya profesionalisme Widyaiswara, petugas teknis, pengelola kelembagaan tani dan lembaga pelatihan swadaya dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian	Profesionalisme Widyaiswara, tenaga teknis, lembaga pelatihan swadaya dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian.

1	2	3	4	5
		2.1.2. Pengembangan Kompetensi tenaga Teknis & Fungsional lainnya 2.1.2.a. Magang 2.1.2.b. Study Banding 2.1.2.c. Pelatihan 2.1.2.d. Seminar 2.2. Peningkatan kualitas pejabat pengelola kepelatihan dengan melaksanakan: 2.2.1. Pelatihan Manajemen penyelenggaraan pelatihan 2.2.2. Pelatihan training need assesment 2.2.3. Seminar 2.2.4. Study banding 2.3 Pemenuhan kuantitas widyaiswara, fungsional lainnya & tenaga teknis kepelatihan secara proporsional dengan Penambahan pejabat Fungsional: Widyaiswara, Pustakawan, Arsiparis, Analisis Kepegawaian, analis Laboratorium dan tenaga teknis (fungsional umum) 2.3.1. Widyaiswara 2.3.2. Tenaga Fungsional Lainnya 2.3.3. Tenaga Teknis 2.4. Pengembangan kapasitas manajemen dan kepemimpinan pengelola lembaga pelatihan swadaya dengan melaksanakan Pelatihan Manajemen dan kepemimpinan Lembaga P4S dan LM3 2.4.1. P4S 2.4.2. LM3		
III.	Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Pelatihan	3.1. Penyusunan perencanaan program pelatihan dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian. 3.2. Penyelenggaraan Pelatihan dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian:	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian	Terwujudnya 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian melalui peningkatan kualitas SDM Pertanian

1	2	3	4	5
		3.2.1. Kegiatan Pelatihan dalam mendukung Swasembada dan swasembada berkelanjutan melalui; 3.2.1.a. Pelatihan PL I dan II komoditas Padi, Jagung, dan kedele bagi aparatur pertanian. 3.2.1.b. Pelatihan agribisnis tebu 3.2.2. Kegiatan Pelatihan dalam mendukung Nilai tambah, daya saing dan ekspor bagi aparatur pertanian; 3.2.2.a. Pelatihan teknis unggulan komoditas Perkebunan (sawit, karet, kopi dan kakao).. 3.2.3. Kegiatan Pelatihan dalam mendukung diversifikasi pangan bagi aparatur pertanian; 3.2.3.a. Pelatihan teknis dan agribisnis buah naga, durian, jamur 3.2.4. Pemberdayaan Petani dalam Rangka Pengembangan Agribisnis Pedesaan bagi aparatur (PUAP/TOT) 3.2.5. Pemberdayaan Petani dalam Rangka Pengembangan Agribisnis Pedesaan bagi aparatur (PUAP/Penyuluh Pendamping) 3.2.6. Pelatihan Pemberdayaan Petani dalam rangka pengembangan LM3 bagi pendamping 3.2.7. Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Bagi Pengelola/ pengurus P4S 3.2.8. Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Bagi Petani/Gapoktan 3.2.9. Pelatihan Metologi Pelatihan/ Permagangan bagi Pengelola P4S 3.2.10. Pelatihan Fungsional RIHP/ Rumpun Ilmu Hayati Pangan (PBT,POPT,dll) bagi aparatur 3.2.11. Pelatihan Penjenjangan bagi aparatur penyuluh pertanian (dasar, terampil dan ahli)		

1	2	3	4	5
		3.2.12. Pelatihan teknis agribisnis tanaman Pangan bagi non aparaturn 3.2.13. Pelatihan teknis agribisnis perkebunan 3.2.14. Pelatihan teknis Pengolahan dan pemasaran hasil 3.2.15. Pelatihan teknis diversifikasi pangan 3.2.16. Pelatihan Kewirausahaan bagi Pemuda Tani 3.2.17. Pelatihan Agri training Camp 3.2.18.DIKLAT PUAP 3.2.18.a.Pelatihan non aparaturn bagi PMT baru 3.2.18.b.Pelatihan penyegaran non aparaturn bagi PMT 3.2.18.c. Pelatihan pengurus Gapoktan 3.2.19. Pelatihan bagi Pengelola LM3		
IV.	Pengembangan Jejaring Kerjasama Pelatihan Pertanian	4.1. Melaksanakan kerjasama pelatihan teknis dengan instansi terkait dalam merancang dan menyelenggarakan pelatihan untuk mendukung swasembada padi, jagung dan kedede. 4.2. Melaksanakan Kerjasama pelatihan teknis dengan instansi terkait dalam merancang dan menyelenggarakan pelatihan untuk mendukung diversifikasi pangan 4.3. Melaksanakan kerjasama pelatihan teknis dengan instansi terkait dalam merancang dan menyelenggarakan pelatihan untuk mendukung peningkatan daya saing, nilai tambah dan ekspor komoditas perkebunan unggulan 4.4. Melaksanakan kerjasama pelatihan luar negeri 4.5. Menjalin kerjasama pemanfaatan sarana prasarana pelatihan	Terjalannya kerjasama dengan instansi terkait dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian	Optimalisasi kelembagaan pelatihan serta peningkatan kerjasama dengan instansi terkait dalam mewujudkan 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian.

G. ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2010 - 2014

PROGRAM AKSI/KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.000)/TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
1.Peningkatan Manajemen Mutu Kelembagaan Pelatihan	4.384.613	9.579.096	5.805.382	5.835.920	6.419.512
a. Meningkatkan eselonering Balai Pelatihan Pertanian Jambi dari eselon III ke Eselon II	109.000	-	-	-	-
b. Mengakreditasi lembaga pelatihan swadaya dengan Melaksanakan: Pelatihan Bagi Instruktur, Pengurus, Anggota P4S serta Apresiasi Kelembagaan Swadaya Bagi pengurus P4S	650.000	715.000	786.500	865.150	951.665
c. Mengembangkan Pusat Inkubator Agribisnis dengan Melaksanakan kegiatan Apresiasi Kelembagaan PIA dan Penerapan Kegiatan Inkubasi Agribisnis	875.000	962.500	1.058.750	1.164.625	1.281.088
d. Mengembangkan sarana dan prasarana pelatihan dengan Pengembangan Bangunan/Rehabilitasi gedung, Pengembangan Sarana Praktek dan Pengembangan Lapangan Praktek	2.750.613	3.025.674	3.328.242	3.661.066	4.027.172
e. Membangun Kawasan Agrowisata Teknologi Pertanian					
1. Membangun jalan lingkungan 3,282 km	-	3.724.625	-	-	-
2. Membangun pagar 1,6 km	-	635.900	-	-	-
3. Membangun fasilitas out bound					
- Menara air & areal parkir	-	395.497	-	-	-
- Fasilitas out bound	-	-	500.000	-	-

PROGRAM AKSI/KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.000)/TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
2. Peningkatan Kapasitas Tenaga Kepelatihan Pertanian	160.208	176.229	193.852	213.237	234.561
a. Meningkatkan kompetensi dan spesialisasi widyaiswara, fungsional lainnya dan tenaga teknis kepelatihan dengan melakukan kaji widya, Study Banding, Magang dan uji sertifikasi barang/jasa	50.500	55.550	61.105	67.216	73.937
b. Meningkatkan kualitas pejabat pengelola kepelatihan dengan pelatihan manajemen bagi pejabat struktural, Apresiasi dan ujian sertifikasi pengadaan barang/jasa, pelatihan manajemen kediklatan bagi pejabat	30.700	33.770	37.147	40.862	44.948
c. Pemenuhan kuantitas widyaiswara, fungsional lainnya dan tenaga teknis kepelatihan secara proporsionalmenambah penjabat fungsional: Pustakawan, arsiparis, analisis kepegawaian, Analisis laboratorium dan hama penyakit	40.508	44.559	49.015	53.916	59.308
d. manajemen dan kepemimpinan pengelola lembaga pelatihan swadaya dengan pelatihan manajemen dan kepemimpinan Lembaga P4S dan LM3	38.500	42.350	46.585	51.244	56.368
3. Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Pelatihan	3.589.390	10.782.639	11.873.208	13.060.523	14.366.566
3.1. Penyusunan perencanaan program pelatihan dalam mendukung 4 (empat) sukses Pembangunan Pertanian.	75.000	82.500	90.750	99.825	109.808
3.2. Penyelenggaraan Pelatihan dalam mendukung 4					

(empat) sukses Pembangunan Pertanian:					
3.2.1.Kegiatan Pelatihan dalam mendukung Swasembada dan swasembada berkelanjutan melalui;					
3.2.1.a.Pelatihan PL I dan II komoditas Padi, Jagung, dan kedele bagi aparatur pertanian.	-	1.373.427	1.510.769	1.661.845	1.828.029
3.2.1.b.Pelatihan agribisnis tebu	-	249.714	274.685	302.153	332.368
3.2.2.Kegiatan Pelatihan dalam mendukung Nilai tambah, daya saing dan ekspor bagi aparatur pertanian;					
3.2.2.a.Pelatihan teknis unggulan komoditas Perkebunan (sawit, karet, kopi dan kakao).	-	998.856	1.098.741	1.208.615	1.329.476
3.2.3.Kegiatan Pelatihan dalam mendukung diversifikasi pangan bagi aparatur pertanian;					
3.2.3.a.Pelatihan teknis dan agribisnis buah naga, durian, jamur	374.571	412.028	453.230	498.553	548.408
3.2.4.Pemberdayaan Petani dalam Rangka Pengembangan Agribisnis Pedesaan bagi aparatur (PUAP/TOT)	554.075	609.482	670.430	737.473	811.220
3.2.5.Pemberdayaan Petani dalam Rangka Pengembangan Agribisnis Pedesaan bagi aparatur (PUAP/Penyuluh Pendamping)	-	1.893.710	2.083.081	2.291.389	2.520.527
3.2.6. Pelatihan Pemberdayaan Petani dalam rangka pengembangan LM3 bagi pendamping	-	450.668	495.734	545.307	599.837
3.2.7. Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Bagi Pengelola/ pengurus P4S	-	112.667	123.933	136.326	149.958
3.2.8. Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Bagi Petani/Gapoktan	-	450.000	495.000	544.500	598.950
3.2.9. Pelatihan Metologi Pelatihan/ Permagangan bagi Pengelola P4S	-	450.000	495.000	544.500	598.950
3.2.10Pelatihan Fungsional RIHP/ Rumpun Ilmu Hayati Pangan (PBT,POPT,dll) bagi aparatur	-	289.408	318.348	350.182	385.200
3.2.11.Pelatihan Penjenjangan bagi aparatur	-	181.358	199.493	219.442	241.386

penyuluh pertanian (dasar, terampil dan ahli)					
3.2.12. Pelatihan teknis agribisnis tanaman Pangan bagi non aparatur	-	124.857	137.342	151.076	166.183
3.2.13. Pelatihan teknis agribisnis perkebunan	-	124.857	137.342	151.076	166.183
3.2.14. Pelatihan teknis Pengolahan dan pemasaran hasil	-	124.857	137.342	151.076	166.183
3.2.15. Pelatihan teknis diversifikasi pangan	-	124.857	137.342	151.076	166.183
3.2.16. Pelatihan Kewirausahaan bagi Pemuda Tani	225.334	247.867	272.653	299.918	329.909
3.2.17. Pelatihan Agri training Camp	210.000	70.000	140.000	154.000	169.400
3.2.18. DIKLAT PUAP					
3.2.18.a. Pelatihan non aparatur bagi PMT baru	183.245	201.569	221.725	243.897	268.286
3.2.18.b. Pelatihan penyegaran non aparatur bagi PMT	183.245	201.569	221.725	243.897	268.286
3.2.18.c. Pelatihan pengurus Gapoktan	1.292.000	1.421.200	1.563.320	1.719.652	1.891.617
3.2.19. Pelatihan bagi Pengelola LM3	491.920	541.112	595.223	654.745	720.219
4. Pengembangan Jejaring Kerjasama Pelatihan Pertanian	863.787	913.316	1.004.647	1.105.112	1.215.623
a. Melaksanakan kerjasama pelatihan teknis dengan instansi terkait dalam merancang dan menyelenggarakan pelatihan untuk mendukung swasembada padi, jagung dan kedelai.					
b. Melaksanakan Kerjasama pelatihan teknis dengan instansi terkait dalam merancang dan menyelenggarakan pelatihan untuk mendukung diversifikasi pangan					
c. Melaksanakan kerjasama pelatihan teknis dengan instansi terkait dalam merancang dan menyelenggarakan pelatihan untuk mendukung peningkatan daya saing, nilai tambah dan ekspor komoditas perkebunan unggulan					
d. Melaksanakan kerjasama pelatihan luar negeri					
e. Menjalin kerjasama pemanfaatan sarana prasarana pelatihan					
JUMLAH	8.997.998	21.451.280	18.877.089	20.214.792	22.236.262

BAB V

P E N U T U P

Rencana strategis ini disusun sebagai langkah awal yang akan ditempuh oleh Balai Pelatihan Pertanian Jambi dalam menjawab tuntutan pembangunan pertanian sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang ada.

Perencanaan stratejik memiliki peran yang sangat penting untuk menuntun kegiatan selama lima tahun mendatang dalam memberikan kontribusi bagi upaya mewujudkan visi, misi Balai dengan mengoptimalkan penggunaan berbagai sumberdaya yang ada. Perencanaan stratejik menjadi kunci yang akan menunjukkan penjabaran kebijakan nasional dan daerah melalui program prioritas.

Demikian rencana strategis ini kami susun semoga dapat memberikan kontribusi pada pembangunan pertanian, meningkatkan kesejahteraan petani yang pada gilirannya terwujudnya masyarakat Indonesia yang madani.